

Manajemen Kesiswaan Berbasis Pendidikan Islam Terpadu dalam Pembinaan Karakter di SMAIT Nur Hidayah Sukoharjo

Afif Hasbi Bustomi¹, Baidi², Imam Sukardi³

UIN Raden Mas Said Surakarta

afif.hasbi@gmail.com¹, baidi@staff.uinsaid.ac.ad², imamsukardi@staff.uinsaid.ac.id³

Abstract

The research examines the implementation of student management based on integrated Islamic education at SMAIT Nur Hidayah Sukoharjo. The purpose of this study is to describe how the school manages student development through a comprehensive approach that integrates spiritual, academic, and character-building aspects. This research employs a qualitative descriptive method, with data collected through interviews, observations, and documentation studies involving school leaders, teachers, and students. The findings indicate that student management at SMAIT Nur Hidayah emphasizes spiritual strengthening through the Bina Pribadi Islami (BPI) program, the cultivation of discipline, and personality development grounded in Islamic values. The integration of spiritual development with academic and non-academic support creates a balanced educational environment, enabling students to grow into responsible, disciplined individuals with noble character. This study concludes that effective student management in integrated Islamic schools requires a comprehensive and collaborative system involving teachers, parents, and the school environment to achieve the goals of Islamic education.

Keywords: *student management, Islamic education, integrated Islamic school, character education*

Abstrak

Penelitian adalah tentang penerapan manajemen kesiswaan berbasis pendidikan Islam terpadu di SMAIT Nur Hidayah Sukoharjo. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana sekolah mengelola pembinaan peserta didik melalui pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan aspek spiritual, akademik, dan pembentukan karakter. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan pimpinan sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di SMAIT Nur Hidayah menekankan pada penguatan spiritual melalui program *Bina Pribadi Islami* (BPI), pembentukan disiplin, serta pengembangan kepribadian berdasarkan nilai-nilai Islam. Integrasi antara pembinaan spiritual, dukungan akademik dan non akademik yang menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang, sehingga peserta didik berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan berakhlak mulia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kesiswaan yang efektif pada sekolah Islam terpadu memerlukan sistem yang

komprehensif dan kolaboratif antara guru, orang tua, serta lingkungan sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam.

Kata kunci: *manajemen kesiswaan, pendidikan Islam, sekolah Islam terpadu, pendidikan karakter*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada abad ke-21 menghadapi tuntutan kemajuan yang semakin kompleks. Dinamika sosial, percepatan teknologi digital, serta perubahan pola pikir generasi menuntut sekolah Islam untuk mengembangkan model pembelajaran dan pembinaan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan identitas keislaman yang kuat. Pendekatan pendidikan Islam kontemporer menekankan bahwa pendidikan yang berorientasi pada *Maqasid al-Shariah* harus mampu menjaga nalar, moralitas, dan keseimbangan emosional peserta didik dalam menghadapi tantangan modern.¹ Perspektif pendidikan Islam modern menegaskan pentingnya *holistic tarbiyah* yang mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, sosial, dan emosional dalam proses pendidikan.² Kerangka pemikiran ini sejalan dengan kebijakan JSIT Indonesia yang memposisikan kebiasaan beribadah, pembinaan adab, dan penguatan kompetensi sebagai implementasi nyata dalam praktik pendidikan di Sekolah Islam Terpadu.

Berbagai laporan nasional menunjukkan bahwa tantangan pendidikan karakter di Indonesia semakin menguat. Laporan Kementerian Agama Republik Indonesia mencatat bahwa sebagian besar remaja Muslim mengalami penurunan konsistensi ibadah dan etika sosial akibat pengaruh media digital.³ UNICEF Indonesia melaporkan bahwa mayoritas remaja mengakses gawai lebih dari empat jam per hari, dan kebiasaan ini berdampak pada penurunan konsentrasi, ketahanan belajar, serta perilaku sosial.⁴ Temuan tersebut diperkuat oleh survei JSIT Indonesia yang mengungkapkan bahwa sebagian besar sekolah Islam terpadu menghadapi persoalan kedisiplinan harian dan rendahnya etos belajar akibat distraksi digital.⁵ Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu menata kembali manajemen kesiswaan agar mampu melahirkan peserta

¹ Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*, Revised Edition (Herndon: IIIT, 2021), hlm. 45.

² Navvab, A., "Foundations of Contemporary Islamic Pedagogy," *Journal of Muslim Education*, 12(1), 2020, hlm. 12–25.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Laporan Nasional Pendidikan Islam*, 2024.

⁴ UNICEF Indonesia, *Digital Behavior of Youth Report*, 2023.

⁵ JSIT Indonesia, *Laporan Nasional Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Islam Terpadu*, 2023.

didik yang religius, disiplin, adaptif, dan berkarakter kuat.

SMAIT Nur Hidayah, sebagai bagian dari jaringan JSIT Indonesia, menghadapi dinamika tersebut secara langsung. Sekolah yang berdiri di bawah Yayasan Nur Hidayah sejak tahun 2008 memiliki 876 siswa, 85 guru, serta berbagai tenaga kependidikan pendukung. Model penyelenggaraan pendidikan yang melibatkan 70% siswa *boarding* dan 30% siswa *fullday* memberikan peluang besar bagi sekolah untuk membina karakter siswa secara intensif melalui interaksi yang panjang dan terarah. Namun, model ini juga menghadirkan tantangan berupa kejenuhan belajar, perbedaan ritme kedisiplinan, serta ketimpangan konsistensi ibadah antara siswa *boarding* dan *nonboarding*. Dalam praktiknya, sekolah telah mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum khas JSIT yang menekankan aspek adab, ibadah, dan kepemimpinan. Program Bina Pribadi Islami (BPI), *mentoring*, *halaqah*, kegiatan organisasi siswa, ekstrakurikuler, dan pembinaan prestasi menjadi bagian penting dari sistem manajemen kesiswaan sekolah.

Penelitian sebelumnya memberikan gambaran awal mengenai situasi tersebut. Penelitian Qonita Ajmal menunjukkan bahwa penerapan *full day school* di SMAIT Nur Hidayah mampu meningkatkan kegiatan keagamaan serta pengembangan minat dan bakat siswa, tetapi menyebabkan kejenuhan dan kelelahan fisik karena metode pembelajaran yang banyak bergantung pada ceramah serta padatnya agenda harian.⁶ Sementara itu, penelitian Rahmatullah dan Azani menegaskan bahwa pembentukan karakter di SMAIT Nur Hidayah telah berjalan melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, dan integrasi nilai Islam dalam kurikulum, tetapi masih menghadapi tantangan berupa penetrasi media digital, krisis identitas remaja, serta perbedaan latar belakang keluarga siswa.⁷ Dua penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun SMAIT Nur Hidayah memiliki kekuatan dalam program tarbiyah dan pembinaan karakter, sekolah tetap membutuhkan pendekatan manajemen kesiswaan yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap tantangan generasi modern.

Kajian pendidikan Islam modern menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari model normatif menuju model *experiential Islamic learning* yang memadukan nilai moral, pengalaman langsung, dan penguatan kecakapan abad ke-21. Pendidikan Islam yang efektif bagi generasi digital harus mengintegrasikan nilai spiritual, kompetensi kognitif, kreativitas, dan kemampuan

⁶ Qonita Ajmal, *Proses Pembelajaran Full Day School di SMAIT Nur Hidayah* (Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

⁷ Rahmatullah, A. I., & Azani, M. Z., "The Role of Schools in Shaping Student Character at SMAIT Nur Hidayah Sukoharjo," *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 6(1), 2025, hlm. 32–44.

literasi digital dalam satu ekosistem pembelajaran yang sinergis.⁸ Perspektif ini menegaskan pentingnya manajemen kesiswaan sebagai penentu kualitas pembinaan karakter di sekolah Islam.

Kebutuhan untuk menganalisis manajemen kesiswaan di SMAIT Nur Hidayah menjadi semakin mendesak. Kompleksitas sistem *boarding–fullday*, beragamnya latar belakang peserta didik, serta berbagai intervensi program pembinaan karakter menuntut adanya pengelolaan yang sistematis, terarah, dan selaras dengan kerangka pendidikan Islam kontemporer. Di sisi lain, belum banyak penelitian yang mengkaji manajemen kesiswaan di SMAIT Nur Hidayah secara komprehensif dari perspektif pendidikan Islam modern dan standar JSIT Indonesia. Penelitian yang ada baru menggambarkan aspek pembelajaran atau strategi karakter, tetapi belum menyentuh aspek PPDB, pola pembinaan, layanan siswa, disiplin, pembiasaan adab, dan integrasi kurikulum.

Penelitian ini berupaya menjawab bagaimana manajemen kesiswaan di SMAIT Nur Hidayah dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era digital. Penelitian ini juga bertujuan memahami bagaimana sekolah mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum khas JSIT, serta bagaimana program pembinaan seperti BPI, *mentoring*, organisasi, dan kegiatan ekstrakurikuler mendukung pembentukan karakter. Penelitian ini juga menelaah bagaimana sekolah merespons tantangan psikososial generasi saat ini. Fokus utama dalam penelitian tidak hanya mendeskripsikan model manajemen kesiswaan yang diterapkan, tetapi juga menganalisis efektivitasnya dalam membentuk karakter, disiplin, dan etos belajar siswa.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur manajemen pendidikan Islam dan kontribusi praktis bagi penguatan manajemen kesiswaan di sekolah-sekolah Islam terpadu, khususnya di lingkungan JSIT Indonesia. Model manajemen kesiswaan yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam merancang pembinaan karakter yang sesuai dengan tantangan generasi modern, serta efektif dalam menciptakan ekosistem pendidikan Islam yang beradab, unggul, dan komprehensif.

⁸ Halstead, J. M., & Mousavi, A., “Experiential Islamic Learning in the Digital Era,” *Journal of Islamic Studies and Education*, 2022, hlm. 58–70.

KAJIAN LITERATUR

1. Konsep Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan secara umum merupakan bagian integral dari manajemen sekolah yang berfokus pada pengelolaan seluruh aktivitas peserta didik sejak mereka mendaftar hingga lulus, bahkan setelah menjadi alumni. Mulyasa menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan berfungsi untuk menata dan mengatur kegiatan peserta didik mulai dari masuk sampai keluar sekolah dengan tujuan menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁹

Perspektif manajemen pendidikan modern memaparkan bahwa para ahli memandang bahwa manajemen kesiswaan tidak hanya sebatas pencatatan administratif, melainkan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap berbagai layanan siswa. Layanan tersebut mencakup penerimaan peserta didik baru, pengelompokan siswa, pembinaan disiplin, kegiatan ekstrakurikuler, layanan bimbingan dan konseling, pengelolaan organisasi siswa, perpindahan siswa, kenaikan kelas, serta pengelolaan alumni.¹⁰

Penelitian-penelitian terbaru menegaskan pentingnya manajemen kesiswaan sebagai instrumen strategis dalam pembinaan akademik dan nonakademik. Baiti dan Musdafilah menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berfungsi membakukan berbagai kegiatan di bidang kesiswaan agar proses belajar berlangsung lancar, tertib, dan kondusif, sekaligus mengoptimalkan perkembangan potensi siswa di bidang akademik, karakter, serta minat dan bakat.¹¹

Pendekatan yang lebih mutakhir menempatkan manajemen kesiswaan dalam kerangka pendekatan komprehensif. Alistriana menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan yang efektif harus menyentuh tiga ranah utama yaitu akademik, karakter, dan bakat.¹² Dalam hal ini, manajemen kesiswaan tidak hanya bertugas menjaga keteraturan administratif, tetapi juga merancang iklim sekolah yang mampu mengembangkan potensi intelektual, membina kedisiplinan, dan memfasilitasi pengembangan minat serta bakat melalui program-program terstruktur.

Konsep manajemen kesiswaan secara konseptual dapat dipahami sebagai rangkaian

⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Sekolah Menengah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 61.

¹⁰ UIN Satu Repository, "Manajemen Kesiswaan dalam Pendidikan Modern," 2023.

¹¹ Baiti, N. dkk., & Musdafilah, "Implementasi Manajemen Kesiswaan di Sekolah Islam," *Jurnal Raden Fatah*, 2021–2024, hlm. 20–34.

¹² Alistriana, A., "Holistic Management in Student Affairs," *Aripafi Journal of Education*, 2024, hlm. 15–22.

kegiatan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk mengelola seluruh aspek kehidupan siswa di sekolah, sehingga pertumbuhan dan perkembangan mereka baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan dapat berlangsung optimal sesuai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Manajemen Kesiswaan dalam Perspektif Pendidikan Islam

Manajemen kesiswaan dalam perspektif pendidikan Islam tidak hanya dipandang sebagai proses teknis-administratif, tetapi juga sebagai bagian dari amanah tarbiyah dan ibadah. Peserta didik dalam pandangan Islam merupakan amanah Allah yang harus dibina agar berkembang menjadi hamba dan khalifah di muka bumi yang berakhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengelolaan siswa harus berlandaskan pada nilai tauhid, akhlak, dan maqasid syariah.

Penelitian Ihsannudin dan rekan-rekan tentang *tauhid-based student management* di SDIT Hidayatullah Yogyakarta menunjukkan bahwa manajemen peserta didik yang berlandaskan tauhid dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam seluruh aspek layanan siswa mulai dari perencanaan kegiatan, pembiasaan ibadah, hingga pembinaan karakter sehari-hari.¹³ Manajemen kesiswaan yang berbasis tauhid terbukti memperkuat identitas keislaman siswa, meningkatkan kedisiplinan, serta membangun budaya sekolah yang religius.

Mu'izzuddin dalam kajian *Manajemen Kesiswaan dalam Perspektif Al-Qur'an* menegaskan bahwa pengelolaan siswa harus diarahkan pada penggalian potensi dan peningkatan prestasi baik akademik maupun nonakademik, dengan menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai landasan dalam pembinaan akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial peserta didik.¹⁴

Penelitian Muin dan koleganya tentang implementasi manajemen kesiswaan di madrasah aliyah menunjukkan bahwa perencanaan penerimaan siswa baru, pengelompokan kelas, pembinaan disiplin, layanan konseling, dan pengelolaan kegiatan keagamaan yang terstruktur mampu meningkatkan kualitas proses belajar serta meminimalkan pelanggaran kedisiplinan.¹⁵

Penelitian Susanto di lembaga berasrama menunjukkan bahwa manajemen pendidikan di pesantren dan sekolah *boarding* Islam menempatkan manajemen kesiswaan sebagai inti dari

¹³ Ihsannudin, A., Syakur, A., & Rahman, G., "Tauhid-Based Student Management in Islamic Integrated Schools," *Tarbawi International Journal*, 6(1), 2023, hlm. 40–52.

¹⁴ Mu'izzuddin, "Manajemen Kesiswaan dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal P4I*, 2024, hlm. 7–18.

¹⁵ Muin, A. dkk., "Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah," *E-Journal UNUJA*, 2022, hlm. 29–41.

proses pembinaan, karena peserta didik hidup selama 24 jam dalam lingkungan yang diatur oleh sistem nilai, aturan, dan pembiasaan ibadah.¹⁶ Dalam konteks tersebut, manajemen kesiswaan mencakup pengelolaan jadwal harian, pengawasan ibadah, tata tertib asrama, pembinaan kepemimpinan, dan penguatan budaya disiplin yang seluruhnya diarahkan pada pembentukan karakter Islami.

Tamami melalui penelitian kuantitatif membuktikan adanya pengaruh signifikan manajemen kesiswaan terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah menengah. Manajemen kesiswaan yang tertib, terutama pada aspek kedisiplinan, keteladanan guru, dan layanan pembinaan, berkorelasi positif dengan meningkatnya tanggung jawab, kejujuran, dan sikap hormat siswa terhadap guru.¹⁷

Manajemen kesiswaan dalam perspektif pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses pengelolaan seluruh aktivitas peserta didik yang dilandasi nilai tauhid, akhlak, dan maqasid syariah. Tujuan utama proses tersebut ialah membentuk pribadi muslim yang shaleh, cerdas, dan bermanfaat bagi masyarakat. Manajemen kesiswaan menjadi sarana implementasi tarbiyah secara praktis melalui pembiasaan, pengawasan, keteladanan, dan layanan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter.

3. Manajemen Kesiswaan dan Layanan Pendidikan di Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan model lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum keislaman dalam satu sistem pembelajaran dan pembinaan yang utuh. JSIT Indonesia mendefinisikan SIT sebagai sekolah yang menggabungkan pendidikan umum dan agama dalam kerangka tarbiyah komprehensif, dengan menekankan pembiasaan ibadah, pembentukan adab, serta penguatan kepemimpinan siswa.¹⁸

Manajemen kesiswaan dan layanan pendidikan memiliki posisi strategis. Rusdiana menjelaskan bahwa fenomena SIT dalam manajemen pendidikan abad ke-21 ditandai dengan upaya mengelola budaya sekolah, program pembinaan, dan layanan siswa secara terpadu, sehingga seluruh interaksi di sekolah baik di kelas, asrama, maupun kegiatan ekstrakurikuler

¹⁶ Susanto, A., "Manajemen Pendidikan di Boarding School Islam," *Journal STAI Hub Bulwathan*, 2025, hlm. 10–21.

¹⁷ Tamami, H., "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Al-Afkar: Journal of Islamic Studies*, 2024, hlm. 18–28.

¹⁸ JSIT Indonesia, *Pedoman Sekolah Islam Terpadu Nasional*, 2023.

menjadi bagian dari proses tarbiyah.¹⁹

Penelitian Anwar tentang manajemen kesiswaan di jaringan Sekolah Islam Terpadu menunjukkan bahwa pengelolaan kesiswaan di sekolah JSIT mencakup perencanaan PPDB berbasis karakter, pembinaan kedisiplinan yang terintegrasi dengan program ibadah, layanan konseling Islami, pengelolaan organisasi siswa, serta kegiatan ekstrakurikuler yang diarahkan pada pembentukan kepemimpinan dan ukhuwah.²⁰ Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan SIT sangat ditentukan oleh kualitas manajemen kesiswaan yang menjaga konsistensi budaya Islami di sekolah.

Penelitian Anwar tentang kurikulum JSIT menunjukkan bahwa kurikulum JSIT mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum keislaman dan program pembinaan karakter melalui BPI, halaqah, mentoring, serta kegiatan keorganisasian.²¹ Guru dituntut untuk memadukan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam, sementara evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala guna memastikan ketercapaian kompetensi akademik dan karakter.

Penelitian Syamilah terkait pola manajemen kurikulum berbasis Islam terpadu di SD Islam Terpadu menjelaskan bahwa SIT muncul sebagai respons orang tua terhadap kekhawatiran akan pengaruh negatif globalisasi.²² Sekolah dalam jaringan JSIT memanfaatkan manajemen kurikulum dan kesiswaan untuk memastikan nilai-nilai Islam terinternalisasi dalam kegiatan belajar, layanan siswa, dan budaya sekolah, sehingga menghasilkan lingkungan belajar yang religius, aman, dan terarah.

Naskah *Manajemen Kesiswaan dan Layanan Pendidikan di Sekolah Islam dan Madrasah* menegaskan bahwa manajemen kesiswaan di sekolah Islam idealnya tidak hanya mengurus administrasi, tetapi juga memberikan layanan pendidikan yang menyeluruh.²³ Layanan tersebut meliputi pembinaan ibadah, pembiasaan adab, pembinaan minat-bakat, penguatan hubungan sekolah-orang tua, serta penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan kepribadian siswa.

¹⁹ Rusdiana, A., "Fenomena Manajemen Pendidikan Abad 21 di SIT," *UIN Sunan Gunung Djati Digital Library*, 2024.

²⁰ Anwar, S., "Manajemen Kesiswaan dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu," *STIT Pringsewu Journal*, 2023, hlm. 55–64.

²¹ Anwar, S., "Kurikulum JSIT dan Integrasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Faiunwir*, 2024, hlm. 17–26.

²² Syamilah, N., "Manajemen Kurikulum Berbasis Islam Terpadu di SDIT," *E-Journal UNU Surakarta*, 2024, hlm. 22–33.

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Manajemen Kesiswaan dan Layanan Pendidikan di Sekolah Islam dan Madrasah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Madrasah (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022).

. Kerangka sekolah Islam terpadu memaparkan bahwa layanan pendidikan bagi siswa mencakup layanan akademik, layanan bimbingan dan konseling Islami, layanan keagamaan (ibadah harian, tahfiz, halaqah), layanan minat-bakat dan organisasi, serta layanan asrama bagi sekolah yang menerapkan sistem boarding. Yanti dan kolega menjelaskan bahwa layanan pendidikan yang terintegrasi dengan manajemen kesiswaan mampu meningkatkan mutu karakter dan prestasi siswa secara simultan.²⁴

Manajemen kesiswaan dan layanan pendidikan di Sekolah Islam Terpadu dapat dipahami sebagai satu kesatuan sistem yang mengelola seluruh aktivitas siswa mulai dari penerimaan, pembinaan, hingga kelulusan, dengan mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum Islam, serta budaya sekolah dalam kerangka tarbiyah yang utuh. Sistem ini menjadi konteks penting bagi penelitian tentang manajemen kesiswaan dan layanan pendidikan di SMAIT Nur Hidayah sebagai salah satu SIT di bawah JSIT Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena tujuan utama kajian ini adalah memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai manajemen kesiswaan dan layanan pendidikan di SMAIT Nur Hidayah dalam konteks pendidikan Islam terpadu. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali fenomena secara komprehensif, alamiah, dan kontekstual, sebagaimana dianjurkan dalam penelitian pendidikan Islam kontemporer.²⁵

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan telaah dokumen terkait program Bina Pribadi Islami, kegiatan ekstrakurikuler, tata tertib siswa, dan kebijakan PPDB. Informan penelitian terdiri dari pimpinan sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, pembina asrama, dan siswa yang dipilih secara *purposive* sesuai keterlibatan mereka dalam proses manajemen kesiswaan.

Data dianalisis secara deskriptif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga temuan yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata serta sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan Islam terpadu. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana manajemen kesiswaan dirancang,

²⁴ Yanti, N., dkk., "Student Management Based on Total Quality Management in Boarding School," *Journal STAI Hub Bulwathan*, 2021, hlm. 45–53.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

diimplementasikan, dan dievaluasi dalam praktik keseharian sekolah.²⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kesiswaan di SMAIT Nur Hidayah menunjukkan penerapan pendidikan Islam terpadu melalui pembinaan yang memadukan aspek spiritualitas, karakter, intelektualitas, dan keterampilan sosial. Sistem pembinaan dirancang untuk memastikan bahwa peserta didik berkembang secara utuh sesuai tuntunan nilai Islam dan kebutuhan perkembangan remaja modern. Paradigma pendidikan Islam kontemporer menegaskan bahwa pembinaan karakter tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus berjalan melalui model manajemen peserta didik yang terpadu dan sistematis.²⁷ Pola tersebut tampak jelas dalam rangkaian kebijakan, aktivitas, dan layanan pendidikan yang diterapkan sekolah.

Proses penerimaan peserta didik baru di SMAIT Nur Hidayah berfungsi sebagai tahap fundamental dalam membentuk kesesuaian nilai antara sekolah dan keluarga. Seleksi akademik, wawancara calon siswa, dan wawancara orang tua memberikan gambaran awal tentang kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembinaan karakter. Husni menjelaskan bahwa pendidikan Islam memerlukan kesinambungan nilai antara rumah dan sekolah agar pembiasaan adab berlangsung efektif.²⁸ Tahapan seleksi di SMAIT Nur Hidayah selaras dengan prinsip tersebut karena sekolah berupaya menjaga agar peserta didik memasuki lingkungan yang mendukung perkembangan moral mereka.

Sistem *boarding* dan *fullday* menciptakan dua ritme pembinaan yang berbeda. Siswa *boarding* menjalani kegiatan terstruktur selama 24 jam, sedangkan siswa *fullday* mengikuti jadwal hingga sore hari. Perbedaan ritme tersebut memunculkan kebutuhan untuk menjaga keseragaman kultur adab dan ibadah agar seluruh siswa memiliki pola kebiasaan yang relatif sama. Nuraeni menemukan bahwa sekolah yang memiliki dua sistem perlu menata strategi pembinaan secara merata agar tidak muncul disparitas kedisiplinan dan karakter.²⁹ SMAIT Nur Hidayah berupaya menjaga keselarasan melalui supervisi ibadah, arahan harian dari pembina, dan evaluasi karakter secara berkala.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

²⁷ Auda, *Maqasid al-Shariah*, 2021, hlm. 45–46.

²⁸ Husni, M., “Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Nasional: Perspektif JSIT Indonesia,” *Tarbiyah wa Ta’lim*, 28(1), 2021, hlm. 35–46.

²⁹ Nuraeni, D., “Holistic Tarbiyah Approach in Islamic Senior High Schools,” *Journal of Islamic Educational Research*, 5(2), 2023, hlm. 63–74.

. Kegiatan pembelajaran di sekolah menghadapi tantangan yang berkaitan dengan karakter generasi saat ini. Penelitian Qonita Ajmal menunjukkan bahwa jadwal *fullday* di SMAIT Nur Hidayah menimbulkan kejenuhan belajar karena metode pembelajaran yang masih kurang variatif dan padatnya jadwal akademik.³⁰

Keadaan tersebut berpotensi mengurangi motivasi belajar serta memengaruhi ketahanan psikologis siswa. Navvab menyatakan bahwa remaja modern membutuhkan metode belajar yang interaktif, partisipatif, dan dekat dengan pengalaman mereka.³¹ SMAIT Nur Hidayah menyesuaikan kondisi tersebut dengan memberikan pelatihan kepada guru terkait pembelajaran aktif, model berbasis proyek, dan variasi metode yang lebih relevan.

Program Bina Pribadi Islami (BPI) berperan sebagai inti pembinaan karakter di sekolah. Guru berfungsi sebagai *murabbi* yang memberikan arahan perilaku, memantau ibadah, serta mendampingi siswa melalui *halaqah* pekanan. Husni menjelaskan bahwa tarbiyah efektif memerlukan model keteladanan dan interaksi interpersonal yang intensif.³² Penelitian Rahmatullah dan Azani memperlihatkan bahwa program BPI di SMAIT Nur Hidayah berhasil meningkatkan disiplin, etika sosial, dan konsistensi ibadah siswa.³³ Guru memberikan bimbingan moral secara langsung sehingga siswa menerima proses pembinaan yang menyentuh aspek perilaku dan emosional.

Teknologi digital menghadirkan tantangan tambahan dalam pembinaan karakter. Laporan UNICEF Indonesia menunjukkan bahwa intensitas penggunaan gawai berpengaruh terhadap fokus belajar, emosi, dan kemampuan sosial remaja.³⁴ SMAIT Nur Hidayah menemukan fenomena serupa dalam keseharian siswa. Dampak yang muncul meliputi penurunan konsentrasi, pengalihan perhatian saat pembelajaran, kecenderungan *multitasking* yang tidak efektif, serta penurunan sensitivitas sosial. UNESCO menegaskan bahwa paparan digital berlebihan dapat mengurangi empati dan perhatian siswa terhadap lingkungan sekitar.³⁵ Manajemen kesiswaan sekolah menerapkan literasi digital Islami, pembatasan penggunaan gawai pada waktu tertentu, dan bimbingan konseling terkait kecanduan digital untuk mengurangi dampak tersebut.

Pembinaan sosial dan emosional siswa menghadapi tantangan tersendiri. Sebagian siswa mengalami kesulitan mengelola emosi, terutama ketika menghadapi tuntutan akademik dan

³⁰ Ajmal, *Proses Pembelajaran Full Day School*, 2017.

³¹ Navvab, *Foundations of Contemporary Islamic Pedagogy*, 2020, hlm. 12–25.

³² Husni, *Budaya Sekolah Islami*, 2023, hlm. 27–37.

³³ Rahmatullah & Azani, *The Role of Schools*, 2025, hlm. 38–47.

³⁴ UNICEF Indonesia, *Digital Behavior of Youth Report*, 2023.

³⁵ UNESCO, *Digital Transformation and Youth Empathy Report*, 2022.

interaksi sosial. OECD menunjukkan bahwa remaja menghadapi peningkatan tekanan psikologis akibat tuntutan belajar dan ekspektasi lingkungan.³⁶ SMAIT Nur Hidayah merespons kondisi ini dengan memperkuat layanan konseling, menyediakan pendampingan personal melalui guru BPI, serta menyusun jadwal kegiatan yang lebih seimbang. Siswa memperoleh kesempatan untuk berolahraga, beristirahat, dan mengikuti kegiatan rekreatif yang mengurangi ketegangan mental.

Ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa. Program seperti Pramuka, OSIS, Rohis, klub olahraga, panahan, seni, riset, dan tahfiz memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih kerja sama, kepemimpinan, keberanian, dan kreativitas. Sa'ud dan Mubarak menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) dapat memperkuat karakter dan kecakapan sosial.³⁷ SMAIT Nur Hidayah memfasilitasi kegiatan tersebut agar siswa memperoleh pengalaman nyata dalam mempraktikkan nilai seperti tanggung jawab, ketekunan, dan kejujuran. Kegiatan Pramuka melatih ketangguhan fisik dan keterampilan lapangan, sedangkan OSIS mengasah kemampuan mengelola program dan berkomunikasi secara efektif. Rohis memperkuat kepekaan spiritual melalui kegiatan dakwah remaja.

Permasalahan perbedaan perkembangan karakter antara siswa *boarding* dan *fullday* muncul dalam evaluasi pembinaan. Siswa *boarding* memiliki rutinitas ibadah dan pengawasan yang lebih intensif sehingga pembiasaan karakter berjalan lebih kuat. Siswa *fullday* membutuhkan dukungan tambahan untuk menjaga konsistensi adab ketika mereka berada di luar lingkungan sekolah. SMAIT Nur Hidayah mengatasi situasi tersebut melalui penyusunan kegiatan bersama, penguatan BPI untuk seluruh siswa, serta koordinasi intensif dengan orang tua. Komunikasi ini selaras dengan rekomendasi Assegaf mengenai pentingnya sinergi rumah–sekolah dalam pembinaan karakter.³⁸

Permasalahan kedisiplinan muncul dalam bentuk keterlambatan, penurunan kerapian, dan kelemahan pengelolaan waktu. Kondisi tersebut berkaitan dengan karakter generasi yang lebih spontan dan kurang terlatih mengelola prioritas. JSIT Indonesia mencatat bahwa sekolah Islam terpadu perlu memperkuat pembiasaan struktural untuk menanamkan disiplin pada remaja

³⁶ OECD, *Education at a Glance 2023*, hlm. 112–130.

³⁷ Sa'ud, U., & Mubarak, W., "Islamic Character Development through Experiential Learning," *Journal of Islamic Studies and Society*, 7(2), 2021, hlm. 58–67.

³⁸ Assegaf, A. R., "Student Management in Islamic Schools: A Holistic Tarbiyah Perspective," *International Journal of Islamic Pedagogy*, 5(3), 2023, hlm. 15–28.

modern.³⁹ SMAIT Nur Hidayah menerapkan strategi melalui pengawasan harian, penegasan konsekuensi, serta pendampingan perilaku oleh guru BPI. Sekolah juga mengembangkan mekanisme umpan balik yang lebih cepat agar siswa memperoleh respons terhadap perilaku yang perlu diperbaiki.

Permasalahan motivasi ibadah juga menjadi fokus pembinaan. Sekolah menemukan bahwa sebagian siswa mengalami fluktuasi dalam semangat ibadah, terutama siswa *fullday* yang tidak selalu mengikuti jadwal ibadah berjamaah. Ihsannudin dan rekan-rekan menjelaskan bahwa pembinaan ibadah pada remaja memerlukan pendekatan berbasis makna, bukan hanya aturan.⁴⁰ SMAIT Nur Hidayah menguatkan pemahaman nilai ibadah melalui *halaqah*, kajian tematik, dan keteladanan guru. Ibadah berjamaah, dzikir pagi, dan tilawah harian dipantau melalui sistem supervisi yang terstruktur.

Kegiatan ekstrakurikuler tertentu juga menghadapi tantangan. Beberapa siswa mengalami kesulitan menjaga komitmen terhadap kegiatan yang bersifat rutin, seperti Pramuka atau klub riset. Siswa cenderung tertarik pada kegiatan yang bersifat kompetitif tetapi kurang konsisten pada kegiatan yang memerlukan ketekunan jangka panjang. Sekolah merespons kondisi tersebut melalui penguatan motivasi, pemilihan pelatih kompeten, serta pembinaan karakter yang menekankan ketekunan sebagai nilai utama dalam berorganisasi.

Manajemen kesiswaan mengembangkan berbagai solusi untuk memperkuat sistem pembinaan. Solusi tersebut terdiri atas penataan ritme pembelajaran, literasi digital Islami, penguatan konseling, peningkatan kapasitas guru, dan dukungan psikososial bagi siswa. Sekolah juga menambah variasi kegiatan fisik dan rekreatif agar siswa memperoleh keseimbangan mental. Penguatan kolaborasi dengan orang tua melalui program *parenting*, laporan perkembangan berkala, dan pertemuan konsultatif membantu memastikan bahwa nilai pembinaan sekolah berlanjut di rumah.

Ekosistem pembelajaran SMAIT Nur Hidayah memperlihatkan bahwa pendidikan Islam terpadu dapat berjalan efektif ketika manajemen kesiswaan bekerja secara konsisten dan adaptif. Program BPI menjadi fondasi spiritual dan moral, kegiatan akademik mengembangkan kecerdasan kognitif, layanan konseling menjaga kesejahteraan emosional, dan kegiatan ekstrakurikuler menumbuhkan kecerdasan sosial serta fisik. SMAIT Nur Hidayah menunjukkan bahwa pembinaan karakter tidak hanya terjadi melalui instruksi, tetapi juga melalui sistem

³⁹ JSIT Indonesia, *Laporan Nasional Pembinaan Karakter*, 2023.

⁴⁰ Ihsannudin dkk., *Tauhid-Based Student Management*, 2023, hlm. 40–52.

kehidupan sekolah yang teratur, kegiatan yang bermakna, dan interaksi yang sarat nilai.

Manajemen kesiswaan akhirnya menegaskan bahwa pembentukan karakter memerlukan pendekatan yang komprehensif, kolaboratif, dan relevan dengan tantangan zaman. Pembinaan tidak dapat mengandalkan satu program tunggal, tetapi harus berdiri di atas integrasi semua komponen sekolah. Model pembinaan di SMAIT Nur Hidayah memperlihatkan bagaimana nilai Islam dapat membentuk budaya sekolah, mengarahkan perilaku siswa, dan menyiapkan generasi muda yang berdaya saing serta berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Manajemen kesiswaan di SMAIT Nur Hidayah Sukoharjo menunjukkan penerapan prinsip-prinsip pendidikan Islam terpadu yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, moral, akademik, dan sosial. Pengelolaan siswa dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mencakup berbagai kegiatan seperti penerimaan peserta didik baru, pembinaan ibadah, pembentukan karakter, dan pengembangan potensi siswa. Paradigma pendidikan Islam kontemporer menegaskan bahwa pembentukan karakter harus dilakukan melalui sistem manajemen yang menyeluruh dan berkesinambungan.⁴¹

Program Bina Pribadi Islami (BPI) menjadi pusat dari seluruh kegiatan pembinaan, yang terintegrasi dengan kegiatan akademik, organisasi siswa, ekstrakurikuler, serta layanan konseling Islami. Peran guru sebagai *murabbi* menjadi kunci utama dalam keberhasilan proses pembinaan karakter, karena guru tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing, meneladani, dan memantau perkembangan spiritual serta moral peserta didik.⁴²

Sistem *boarding* dan *fullday* memberikan kesempatan bagi sekolah untuk membangun pola pembinaan yang intensif, namun juga menghadirkan tantangan dalam menjaga keseragaman kultur ibadah dan kedisiplinan. Sekolah berupaya mengatasi hal ini dengan penguatan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua, penerapan kegiatan bersama, serta supervisi ibadah yang terstruktur.

Tantangan lain yang muncul dalam manajemen kesiswaan meliputi pengaruh digitalisasi terhadap perilaku dan fokus belajar siswa, serta kebutuhan pembinaan sosial-emosional di tengah tekanan akademik dan sosial yang tinggi.⁴³ SMAIT Nur Hidayah merespons hal ini melalui

⁴¹ Auda, *Maqasid al-Shariah*, 2021, hlm. 45–46.

⁴² Husni, *Budaya Sekolah Islami*, 2023, hlm. 27–37.

⁴³ OECD, *Education at a Glance 2023*, hlm. 112–130.

penerapan literasi digital Islami, layanan konseling yang aktif, serta kegiatan rekreatif dan keorganisasian yang berorientasi pada pembentukan karakter.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kesiswaan yang efektif dalam konteks pendidikan Islam terpadu memerlukan pendekatan yang komprehensif, kolaboratif, dan adaptif terhadap dinamika generasi modern. Integrasi antara sistem pembinaan spiritual, akademik, sosial, dan emosional menjadi kunci dalam membentuk generasi muslim yang berkarakter kuat, berdaya saing tinggi, serta berkomitmen terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

DAFTAR PUSTAKA

- Alistriana, A. (2024). *Holistic management in student affairs*. *Aripafi Journal of Education*, 15–22.
- Anwar, S. (2023). *Manajemen kesiswaan dalam jaringan Sekolah Islam Terpadu*. *STIT Pringsewu Journal*, 55–64.
- Anwar, S. (2024). *Kurikulum JSIT dan integrasi pendidikan karakter*. *Jurnal Faiunwir*, 17–26.
- Assegaf, A. R. (2023). *Student management in Islamic schools: A holistic tarbiyah perspective*. *International Journal of Islamic Pedagogy*, 5(3), 15–28.
- Auda, J. (2021). *Maqasid al-shariah as philosophy of Islamic law: A systems approach* (Revised ed.). Herndon, VA: IIIT.
- Baiti, N., & Musdafilah. (2021–2024). *Implementasi manajemen kesiswaan di sekolah Islam*. *Jurnal Raden Fatah*, 20–34.
- Halstead, J. M., & Mousavi, A. (2022). *Experiential Islamic learning in the digital era*. *Journal of Islamic Studies and Education*, 58–70.
- Husni, M. (2021). *Integrasi kurikulum pendidikan Islam dan kurikulum nasional: Perspektif JSIT Indonesia*. *Tarbiyah wa Ta'lim*, 28(1), 35–46.
- Husni, M. (2023). *Budaya sekolah Islami dalam pembentukan karakter siswa*. *Journal of Integrated Islamic Education*, 9(2), 27–37.
- Ihsannudin, A., Syakur, A., & Rahman, G. (2023). *Tauhid-based student management in Islamic integrated schools*. *Tarbawi International Journal*, 6(1), 40–52.

⁴⁴ JSIT Indonesia, *Pedoman Sekolah Islam Terpadu Nasional*, 2023.

. JSIT Indonesia. (2023). *Laporan nasional pembinaan karakter siswa Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT Indonesia.

JSIT Indonesia. (2023). *Pedoman Sekolah Islam Terpadu Nasional*. Jakarta: JSIT Indonesia.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). *Laporan nasional pendidikan Islam*. Jakarta: Kemenag RI.

Lexy, J. M. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mu'izzuddin. (2024). *Manajemen kesiswaan dalam perspektif Al-Qur'an*. *Jurnal P4I*, 7–18.

Muin, A., dkk. (2022). *Implementasi manajemen kesiswaan di madrasah aliyah*. *E-Journal UNUJA*, 29–41.

Mulyasa. (2018). *Manajemen pendidikan sekolah menengah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Navvab, A. (2020). *Foundations of contemporary Islamic pedagogy*. *Journal of Muslim Education*, 12(1), 12–25.

Nuraeni, D. (2023). *Holistic tarbiyah approach in Islamic senior high schools*. *Journal of Islamic Educational Research*, 5(2), 63–74.

OECD. (2023). *Education at a glance 2023*. Paris: OECD Publishing.

Qonita, A. (2017). *Proses pembelajaran full day school di SMAIT Nur Hidayah* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rahmatullah, A. I., & Azani, M. Z. (2025). *The role of schools in shaping student character at SMAIT Nur Hidayah Sukoharjo*. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 6(1), 38–47.

Rusdiana, A. (2024). *Fenomena manajemen pendidikan abad 21 di SIT*. UIN Sunan Gunung Djati Digital Library.

Sa'ud, U., & Mubarak, W. (2021). *Islamic character development through experiential learning*. *Journal of Islamic Studies and Society*, 7(2), 58–67.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Susanto, A. (2025). *Manajemen pendidikan di boarding school Islam. Journal STAI Hub Bulwathan*, 10–21.
- Syamilah, N. (2024). *Manajemen kurikulum berbasis Islam terpadu di SDIT. E-Journal UNU Surakarta*, 22–33.
- Tamami, H. (2024). *Pengaruh manajemen kesiswaan terhadap pembentukan karakter siswa. Al-Afkar: Journal of Islamic Studies*, 18–28.
- UNESCO. (2022). *Digital transformation and youth empathy report*. Paris: UNESCO Publishing.
- UNICEF Indonesia. (2023). *Digital behavior of youth report*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- Yanti, N., dkk. (2021). *Student management based on total quality management in boarding school. Journal STAI Hub Bulwathan*, 45–53.